

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini merupakan salah satu negara yang terkena dampak pandemi virus baru yaitu *Covid-19*, bahkan bukan hanya di Indonesia tetapi secara global di berbagai negara. Indonesia adalah negara berkembang dan terpadat keempat di dunia, dengan demikian diperkirakan akan sangat menderita dan dalam periode waktu yang lebih lama. Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan dua kasus infeksi *Covid-19* di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Djalante,2020). Pasien yang terkonfirmasi *Covid-19* di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seseorang Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluh demam, batuk dan sesak nafas (WHO, 2020).

(Kemenkes RI, 2020) mengatakan bahwa *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* merupakan penyakit jenis baru yang sebelumnya belum pernah teridentifikasi pada manusia. Virus penyebab *Covid-19* ini dinamakan *Sars-CoV-2*. Virus *corona* adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia) Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan *Covid-19* ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, *Covid-19* dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien *Covid-19* termasuk yang merawat pasien *Covid-19*. Tanda dan gejala umum infeksi *Covid-19* termasuk gejala

gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas.

Dengan munculnya coronavirus ini menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan ancaman bagi kesehatan manusia. Dalam dunia pendidikan, hal ini juga sangat juga berdampak yang sangat luar biasa. Dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak, terutama para guru, kepala sekolah, peserta didik dan juga orang tua. Akibat pandemi yang tinggi, universitas dan perguruan tinggi seluruh dunia ditutup (Fredy, 2020) ,ini juga berlaku sampai tingkat sekolah dasar. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi tidak dengan tatap muka, melainkan pembelajaran secara online. Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Pada dasarnya guru itu dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan (Nugraha, 2020). Mengenai permasalahan guru, Covid-19 juga sangat berdampak pada peserta didik, pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana banyak teman, sekarang harus berbanding terbalik dengan kondisi yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah saja. apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda, serta daya serap masing-masing peserta didik pastinya juga sangat berbeda.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Menurut Usmam (2003:27) kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Selain itu Riduwan (2006:200) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sardiman (2014: 75) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar siswa menurut Sardiman (2003: 67), meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator yaitu antara lain: Motivasi Intrinsik ini merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat dari proses dari dalam individu itu sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya siswa mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi keluarga dan masyarakat luas dan sekitarnya. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada dorongan dari orang lain. Selain itu Motivasi Ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang

lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar dan guru sebagai salah satunya yang menjadi pendorong dari luar.

Dari kedua pengertian motivasi diatas tersebut (Oktiani, 2017) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Komunikasi antarpersonal juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi. Seperti yang dikatakan oleh Widjaja (2000: 8) bahwa komunikasi antarpersonal merupakan salah satu komunikasi yang dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif karena dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpersonal merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga menimbulkan motivasi belajar pada siswa agar dapat merasakan kenyamanan dalam mengajar

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia. Melalui komunikasi kita tumbuh dan belajar, kita menemukan pribadi kita dan orang lain. Kita bergaul, bersahabat, bermusuhan, mencintai atau mengasihi orang lain, membenci orang lain, dan sebagainya. Komunikasi yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari terjadi dalam beberapa

bentuk, seperti komunikasi antarpersonal (*Interpersonal Communication*). Komunikasi antarpersonal adalah proses penyampaian pandangan pikiran dan perasaan seseorang kepada seorang lainnya agar mengetahui, mengerti, atau melakukan kegiatan tertentu. Efendy (1986:60). Komunikasi antarpersonal pada hakekatnya mempunyai pola yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikan, (Azeharie dan Khotimah, 2015) begitu pula dengan proses komunikasi antara guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar yang menjadi rutinitas sehari-hari.

Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pengajar, pendorong kreativitas dan penasihat atau konseling bagi peserta didik. Peran tersebut tentunya tidak lepas dari peran komunikasi antarpersonal guru. Guru sebagai penasihat atau konseling bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang tetapi peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. (Falasifa, 2010). Komunikasi antarpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru SD Negeri 185 Cihaurgeulis yang berperan sebagai pendidik, motivator, dan pembimbing dimana tugas utamanya adalah meningkatkan minat belajar siswa dengan memberi stimulus melalui berbagai cara termasuk salah satunya yaitu komunikasi antarpersonal dengan siswa yang pesannya memberikan motivasi pada siswa agar dapat meningkatkan minat belajarnya. Menurut Suranto (2011:5) Komunikasi dikatakan terjadi secara

langsung apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media.

Menurut Devito (2011:256-264), komunikasi antarpersonal yang efektif memiliki indikator antara lain: Keterbukaan (*openness*) adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Kemudian Empati (*empathy*) adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain atau proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu. Selanjutnya yaitu Dukungan (*supportiveness*) adalah situasi yang terbuka untuk mendukung agar komunikasi berlangsung efektif. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Rasa positif (*positiveness*) adalah perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif. Dan Kesetaraan (*equality*) adalah pengakuan kedua belah pihak saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Pandemi Covid-19 di Indonesia berhasil membuat aktivitas belajar terpaksa harus dilakukan dari rumah menggunakan sarana video conference, digital documents, dan sarana daring lainnya untuk mencegah penyebaran virus (<https://www.kemdikbud.go.id>, 2020). Selain itu saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap

muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Perubahan yang mendadak ini akhirnya menimbulkan banyak permasalahan seperti sulitnya terjalin komunikasi yang baik diantara guru dan siswa peningkatan rasa jenuh, stres dan juga kesulitan konsentrasi dalam belajar (<https://covid19.go.id>, 2020). Adanya kesulitan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif menjadi tidak efektif. Dampak *Covid-19* juga menciptakan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran anak tidak terjadi secara utuh sebab antara guru dengan anak terjadi jarak. Inilah yang menyebabkan proses belajar mengajar dan komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa menjadi tidak kondusif di masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan latar belakang diatas dan dengan adanya indikasi-indikasi masalah yang timbul maka menjadi menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas komunikasi antarpersonal yang bisa berdampak pada motivasi belajar siswa, serta diharapkan bisa memberikan dampak positif disaat pandemi *Covid-19* agar pembelajaran daring pada sekolah dasar bisa dilakukan dengan baik dan efektif.. dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat menetapkan Rumusan Masalah sebagai berikut: **“Sejauhmana Pengaruh Efektivitas Komunikasi Antarpersonal (Guru dan Siswa) Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19?”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini dengan indikator-indikator terpilih, sehingga variabel penelitian tampak semakin konkret adanya, diantaranya sebagai berikut:

1. Seauhmana **Keterbukaan** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 ?
2. Seauhmana **Empati** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 ?
3. Seauhmana **Sikap Mendukng** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 ?
4. Seauhmana **Sikap Positif** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 ?
5. Seauhmana **Kesetaraan** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 ?
6. Seauhmana Efektivitas Komunikasi Antarpersonal (Guru dan Siswa) Terhadap **Motivasi Intrinsik** Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 ?
7. Seauhmana Efektivitas Komunikasi Antarpersonal (Guru dan Siswa) Terhadap **Motivasi Ekstrinsik** Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 ?
8. Seauhmana **Efektivitas Komunikasi Antarpersonal** (Guru dan Siswa) Terhadap **Motivasi Belajar** Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 ?

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh Efektivitas Komunikasi Antarpersonal (Guru dan Siswa) Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui **Keterbukaan** Guru Terhadap **Motivasi Belajar** Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.
2. Untuk Mengetahui **Empati** Guru Terhadap **Motivasi Belajar** Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.
3. Untuk Mengetahui **Sikap Mendukung** Guru Terhadap **Motivasi Belajar** Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.
4. Untuk Mengetahui **Sikap Positif** Guru Terhadap **Motivasi Belajar** Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.
5. Untuk Mengetahui **Kesetaraan** Guru Terhadap **Motivasi Belajar** Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.
6. Untuk Mengetahui **Efektivitas Komunikasi Antarpersonal** (Guru dan Siswa) Terhadap **Motivasi Intrinsik** Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.
7. Untuk Mengetahui **Efektivitas Komunikasi Antarpersonal** (Guru dan Siswa) Terhadap **Motivasi Ekstrinsik** Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.

8. Untuk Mengetahui **Efektivitas Komunikasi Antarpersonal** (Guru dan Siswa) Terhadap **Motivasi Belajar** Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.

1.4. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu yaitu baik ilmu komunikasi secara umum, terutama mengenai komunikasi antarpersonal.

1. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu yaitu baik ilmu komunikasi secara umum dan komunikasi antarpersonal secara khusus.

2. Kegunaan Penelitian Secara Praktis

Adapun hasil penelitian secara praktis ini, diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Dan kegunaan secara praktis penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kegunaan Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai satu bentuk aplikasi ilmu yang selama perkuliahan diterima secara teori, selain itu berguna sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan memunculkan pemikiran baru tentang Pengaruh Efektivitas Komunikasi Antarpersonal (Guru dan Siswa) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada masa Pandemi Covid 19.

b. Kegunaan Bagi Akademik

Kegunaan penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Kehumasan secara khusus sebagai literatur terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama.

c. Kegunaan Bagi Guru dan Siswa

Penelitian ini juga secara praktis berguna bagi Guru SD Negeri 185 Cihaurgeulis Bandung sebagai referensi atau evaluasi kedepannya dalam menghadapi pandemi covid 19 saat ini. Penelitian ini juga berguna bagi siswa agar motivasi belajar mereka dapat meningkat khususnya di saat masa pandemi saat ini.